

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap harga saham Bank Umum Syariah periode 2021-2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar $3,577313 > t_{tabel} 1,670649$ dan nilai probabilitas $0,0007 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba menjadi daya tarik utama bagi investor. Tingginya ROA mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset produktif melalui pembiayaan, sehingga meningkatkan ekspektasi dividen dan mendorong kenaikan harga saham.

2. Pengaruh FDR terhadap Harga Saham

Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar $-1,008195 < t_{tabel} 1,670649$ dan nilai probabilitas $0,3176 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa rasio penyaluran pembiayaan tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi. Investor cenderung lebih fokus pada aspek lain seperti profitabilitas dan prospek jangka panjang, sehingga perubahan FDR hanya dianggap sebagai informasi tambahan yang tidak cukup memengaruhi pergerakan harga saham.

3. Pengaruh BOPO terhadap Harga Saham

BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar $3,026906 > t_{tabel} 1,670649$

dan nilai probabilitas $0,0037 < 0,05$. Meskipun secara teori BOPO yang tinggi mencerminkan ketidakefisienan, dalam penelitian ini peningkatan BOPO justru dipersepsikan positif oleh investor sebagai bentuk investasi jangka panjang, seperti pengembangan digital dan peningkatan kualitas SDM. Hal tersebut meningkatkan ekspektasi pertumbuhan di masa depan sehingga mendorong kenaikan harga saham.

B. Saran

1. Bagi Manajemen Bank Umum Syariah

Diharapkan manajemen terus meningkatkan efisiensi penggunaan aset (ROA) dan mengoptimalkan biaya operasional (BOPO) ke arah produktivitas, mengingat kedua rasio ini menjadi perhatian utama investor dalam menilai nilai perusahaan di bursa. Implikasinya, manajemen bank syariah harus memperkuat sinyal profitabilitas dan efisiensi untuk meningkatkan harga saham, sementara investor dapat menggunakan indikator ini sebagai acuan keputusan investasi yang lebih rasional.

2. Bagi Investor

Investor diharapkan lebih selektif dalam menganalisis laporan keuangan perbankan syariah dengan menitikberatkan pada kinerja laba (ROA) dan arah pertumbuhan biaya operasional, bukan hanya terpaku pada volume penyaluran pembiayaan (FDR). Mengingat ROA memiliki pengaruh dominan, rasio ini dapat dijadikan acuan utama dalam pengambilan keputusan investasi saham.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lingkup penelitian dengan menambah jumlah sampel atau memperpanjang periode pengamatan. Mengingat masih terdapat 25,80% faktor lain yang memengaruhi harga saham, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain seperti variabel makroekonomi

(inflasi, nilai tukar, suku bunga) atau rasio internal lainnya (NPF, CAR) untuk memberikan gambaran yang lebih luas.

C. Rekomendasi

1. Bagi Manajemen Bank Umum Syariah

Manajemen harus menjalani transformasi digital yang terencana untuk mengurangi biaya administrasi manual dalam waktu yang lebih lama. Bank dianjurkan untuk mendistribusikan biaya operasional dengan lebih terarah pada pengembangan infrastruktur teknologi informasi dan keamanan siber untuk memperluas ekosistem digital. Di samping itu, manajemen perlu memperkuat kebijakan manajemen risiko dalam penempatan aset untuk mencapai hasil yang terbaik tanpa menambah risiko gagal bayar yang dapat berdampak negatif terhadap pandangan pasar.

2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk menerapkan analisis fundamental yang bersifat proaktif. Ini dilakukan dengan cara menilai apakah besarnya biaya operasional bank syariah benar-benar digunakan untuk investasi modal yang bisa mendatangkan keuntungan di masa depan, atau hanya untuk pengeluaran administratif yang tidak menguntungkan. Selain itu, investor juga dianjurkan untuk memilih saham bank syariah yang menunjukkan tren peningkatan ROA yang konsisten sebagai tanda keamanan investasi dalam jangka panjang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel ekonomi besar seperti tingkat inflasi dan perubahan nilai tukar, mengingat bahwa bank syariah juga sangat rentan terhadap kemampuan beli masyarakat. Di samping itu, penerapan metode analisis kualitatif melalui wawancara dengan manajemen atau metode *Event Study* yang berkaitan dengan kebijakan merger bank syariah bisa ditambahkan untuk menjelaskan penyebab yang mendalam mengenai

mengapa anomali pada variabel efisiensi (BOPO) berulang kali muncul di pasar saham Indonesia.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**